

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 63 Lubuk Basung

The Factors Influencing Bullying Actions At School-Age Children In Elementary School 63 Lubuk Basung

Sri Wahyu Ningsih*) Dian Sari*)

*)Prodi Ners STIKes Prima Nusantara Bukittinggi
Email : dian.sayi@gmail.com

ABSTRAK

Bullying salah satu tindakan agresif yang menjadi permasalahan di dunia. Hasil penelitian sebelumnya di Indonesia di dapatkan bahwa 7 dari 10 anak terkena tindakan kekerasan di sekolah. Faktor penyebab tindakan *bullying* perlu diidentifikasi untuk mencegah tingginya angka *bullying* di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan *bullying* meliputi faktor individu, faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor sekolah dan faktor media pada anak usia sekolah. Jenis penelitian bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah kelas IV, V dan VI dengan jumlah 94 sampel. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi Square. Hasil analisis data secara bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara faktor individu ($p = 0,0001$), faktor keluarga ($p = 0,0001$), faktor teman sebaya ($p = 0,0001$), faktor sekolah ($p = 0,0001$), faktor media ($p = 0,0001$) dengan tindakan *bullying* pada anak usia sekolah. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan pengawasan terhadap siswa-siswi serta melakukan bimbingan konseling kepada siswa dan bagi orang tua diharapkan lebih memperhatikan aktivitas yang dilakukan oleh anak dan mengontrol perkembangan anak.

Kata Kunci : Anak usia sekolah, *bullying*, keluarga, media, teman sebaya.

ABSTRACT

Bullying is one of the most aggressive acts in the world. Previous research in Indonesia found that 7 of 10 children were exposed by violence in schools. Factors causing bullying need to be identified to prevent high bullying in schools. This research aims to determine the factors that influence bullying action include individual factors, family factors, peer factors, school factors and media factors in school-aged children. The type of this research was descriptive analytic with cross-sectional study approach. The population in this study were children of school age grade IV, V and VI. The total sample in this research were 94 students and the sampling technique was purposive sampling. The data collection tool in this research was the questionnaire. The statistical test used was the Chi-Square test. The result of bivariate data analysis shows that there is a significant correlation between individual factor ($p = 0,0001$), family factor ($p = 0,0001$), peer factor ($p = 0,0001$), school factor ($p = 0,0001$), media factor ($p = 0,0001$) with bullying in school-aged children. It is expected to the school to improve supervision and counseling to the students. For parents are expected to pay more attention to the activities doing by children and control the development of children.

Key Words: *Bullying, school-aged children, family, media, peer-groups.*

PENDAHULUAN

Bullying adalah suptipe dari perilaku agresif, dimana seorang individu atau sekelompok individu, sebagian besar siswa, berulang kali melakukan serangan, menghina, dan menyingkirkan orang yang relatif lemah (Aleem, 2016).

Fenomena *bullying* meningkat setiap tahunnya dan terjadi diberbagai negara didunia. *Bullying* di Nigeria yang paling sering terjadi adalah *bullying* fisik sebanyak 34,2% (George, 2013). Sedangkan Jessamyn (2014) mengungkapkan sebanyak 40,5% siswa di Amerika Serikat terpapar dengan perilaku *bullying*. Selain itu, Rebecca (2015) menyatakan bahwa 11,3%-49,8% kasus *bullying* terjadi khususnya disekolah dasar yakni pada usia 7 tahun-13 tahun.

Kasus *bullying* juga terjadi di Indonesia, hasil Riset Lembaga Swadaya Masyarakat (ICRW) menemukan bahwa 7 dari 10 anak di Indonesia terkena tindakan kekerasan disekolah. Salah satunya tawuran dengan sekolah lainnya yang mereka anggap telah melecehkan mereka sebagai suatu kelompok (Wulandari, 2014).

Berdasarkan laporan KPAI, *bullying* tidak hanya dilakukan oleh teman. *Bullying* dapat dilakukan oleh guru dan kakak kelas. KPAI menemukan bahwa anak yang mengalami *bullying* di lingkungan sekolah sebesar 87,6%. Dari angka tersebut 29,9% *bullying* dilakukan oleh guru, 57,7% dilakukan oleh teman sebaya maupun kakak kelas (KPAI, dalam Setiawan 2015).

Nusantara (2008) secara umum membagi tindakan *bullying* menjadi 3 kategori, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* mental atau psikologis. Perilaku *bullying* tersebut tidak luput dari faktor penyebabnya seperti faktor individu, faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor sekolah dan faktor media (Espelage & Swearer (2011, dalam Aleem, 2016).

Perilaku *bullying* menimbulkan dampak negatif terutama bagi korban. Christin (2009,

dalam Dwipayanti & Komang, 2014) mengatakan bahwa anak yang menjadi korban *bullying* akan mengalami gangguan psikologis dan fisik. Para korban *bullying* mengatakan lebih sering mengalami kesepian, dan mengalami kesulitan dalam mendapatkan teman, sedangkan pada anak yang melakukan *bullying* mereka cenderung memiliki nilai rendah.

Sekolah Dasar Negeri 63 merupakan salah satu sekolah yang berada diwilayah Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya kepada 15 orang anak usia sekolah, terutama kelas 4,5 dan 6 tampak beberapa siswa berkata kasar terhadap siswa lainnya, pertengkaran antar siswa dan siswa laki-laki yang sedang menjahili siswa perempuan, dan juga mengaku pernah mengalami tindakan *bullying* oleh teman sebaya dan kakak kelas.

Hasil dari studi pendahuluan dengan 15 anak, 7 anak mengaku sebagai korban *bullying*, menjadi murung, sedih dan takut untuk bergabung dengan teman lainnya, 8 anak mengaku sebagai pelaku *bullying* seperti mereka pernah memukul teman, menampar teman, menjuluki teman dengan nama jelek, memfitnah teman, memplototi teman mereka. Berdasarkan penjelasan data-data di atas dan survey awal di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan *bullying* pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar 63 Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam tahun 2017.

SUBJEK DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Analitik dengan menggunakan Pendekatan *cross sectional study* (Hidayat, 2010).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan *bullying* pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar 63 Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Jumlah sampel 94 orang

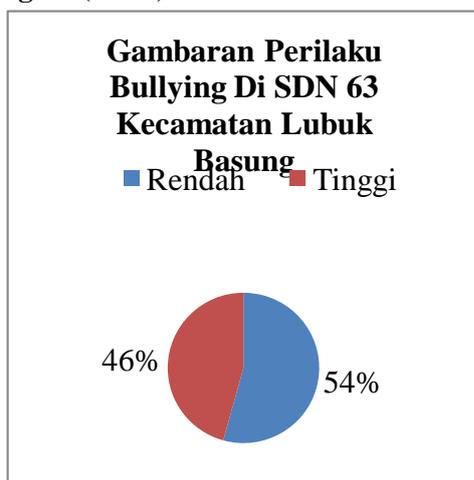
siswa-siswi dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *puposive sampling*. Alat pengumpulan data berupa kuesioner dengan cara ukur wawancara terpimpin.

HASIL

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 20-22 Juli 2015 di Sekolah Dasar 63 Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dengan jumlah responden sebanyak 94 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan kuesioner kepada responden. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disajikan hasil penelitian sebagai berikut :

Gambar 4.1

Gambaran perilaku bullying di SDN 63 Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam (n=94)



Berdasarkan gambar 4.1 di atas diketahui distribusi frekuensi tindakan *bullying* pada anak usia sekolah di SDN 63 Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam berada pada kategori rendah *bullying* dengan frekuensi sebanyak 51 orang responden (54,3%).

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan subvariabel faktor-faktor

No	Sub variabel	n	%
1	Faktor individu		
	Rendah	61	64,9
	Tinggi	31	35,1
2	Faktor keluarga		

	Rendah	57	60,6
	Tinggi	37	39,4
3.	Faktor teman sebaya		
	Rendah	50	53,2
	Tinggi	44	46,8
4.	Faktor sekolah		
	Rendah	58	61,7
	Tinggi	36	38,3
5.	Faktor media		
	Rendah	41	43,6
	Tinggi	53	56,4

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi subvariabel faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan *bullying* pada anak usia sekolah subvariabel faktor individu berada pada kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 61 orang responden (64,9%), faktor keluarga berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 49 orang responden (52,1%), faktor teman sebaya berada pada kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 50 orang responden (53,2%). Sedangkan faktor sekolah berada pada kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 58 orang responden (61,7%), dan faktor media berada pada kategori rendah yaitu dengan frekuensi sebanyak 50 orang responden (53,2%).

Analisa Bivariat

Hasil analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan *bullying* pada anak usia sekolah di SDN 63 Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.2

Distribusi hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying pada anak usia sekolah (n=94)

Faktor	Tindakan <i>Bullying</i>		<i>p value</i>		
	Rendah	Tinggi			
	n	%	N	%	
Faktor Individu					
Rendah	46	75,4	15	24,6	
Tinggi	5	15,2	28	84,8	0,0001
Faktor Keluarga					

Rendah	44	77.2	13	22.8	0,0001
Tinggi	7	18.9	30	81.1	
Faktor teman sebaya					
Rendah	38	76.0	12	24.0	0,0001
Tinggi	13	29.0	31	70.5	
Faktor sekolah					
Rendah	45	77.6	13	22.4	0,0001
Tinggi	6	16.7	30	83.3	
Faktor media					
Rendah	34	82.9	7	17.1	0,0001
Tinggi	17	32.1	36	67.9	

Dari tabel 4.2 diatas diperoleh bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying (faktor individu, faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor sekolah dan faktor media) mempunyai hubungan yang bermakna dengan perilaku bullying ($p < 0.05$)

DISKUSI

Faktor individu

Bagian dari faktor individu adalah kepribadian. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir (Sjarkawi, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Tani et al, (2003, dikutip Usman, 2013) mengungkapkan bahwa faktor-faktor dalam kepribadian berkontribusi besar pada ciri khas perilaku anak-anak dalam situasi *bullying*. Tingginya tingkat dari ketidakstabilan emosi dan rendahnya tingkat keramahaman berpengaruh pada perilaku *bullying*. Hal ini didukung oleh penelitian Fithria & Auli (2016) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepribadian dengan perilaku *bullying* (p -value 0,006).

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan bermakna antara faktor individu dengan tindakan *bullying*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak yang merasa lebih kuat dibandingkan teman, sering menahan

kemarahan pada teman dan memukul terlebih dahulu daripada dipukul oleh temannya.

Faktor Keluarga

Nusantara (2008) menjelaskan keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan dan mendewasakan anak, didalamnya anak mendapat pendidikan yang pertama kali. Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak. Dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara faktor keluarga dengan tindakan *bullying*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmed (2014) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor keluarga dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah (p -value 0,000). Hasil penelitian lain oleh Fitria & Auli (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keluarga dengan perilaku *bullying* (p -value 0,002).

Penelitian lain yang dilakukan oleh penelitian Ningrum (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter yang diberikan orang tua dengan *bullying* anak disekolah (p -value 0,000). Semakin tinggi pola asuh otoriter, maka *bullying* disekolah akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter, maka *bullying* disekolah akan semakin rendah. Penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa : orang tua sering bertengkar dirumah, orang tua sering memukul jika tidak disiplin, dan orang tua sering memberikan kebebasan pada anak.

Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya memegang peranan penting dalam perkembangan anak. Salah satu fungsi teman sebaya adalah memberikan informasi dan perbandingan tentang dunia diluar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuannya dari grup teman sebaya. Anak-anak mengevaluasi tindakan yang mereka lakukan dengan ukuran apakah hal tersebut baik, sama baiknya, atau lebih

buruk daripada yang dilakukan anak lain (Soetjiningsih, 2012).

Dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara faktor teman sebaya dengan tindakan *bullying*. Penelitian lain yang juga mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna peran teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah (p -value 0,003).

Penelitian ini juga menjelaskan apabila terdapat anak yang sedang mengejek salah seorang temannya, akan diikuti oleh teman yang lain. Selain itu, anak yang melakukan tindakan *bullying* adalah anak yang ditakuti dikalangan teman-temannya atau telah memiliki label sebagai anak yang sering mengganggu orang lain sehingga teman-temannya hanya membiarkan ketika anak tersebut sedang mengganggu anak yang lain. Penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa teman sekelas sering berdiam diri saat terdapat teman yang memukul atau mengejek teman yang lain dan juga adanya dukungan dari teman ketika mengganggu teman.

Faktor Sekolah

Sekolah merupakan agen sosialisasi setelah keluarga, tempat seorang anak mulai mempelajari nilai-nilai baru yang tidak diperolehnya dalam keluarga. Kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *bullying* menjadikan para siswa sebagai pelaku *bullying* mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut untuk melakukan intimidasi pada siswa yang lain (Usman, 2013).

Penelitian ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara faktor sekolah dengan tindakan *bullying*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apsari (2013) menyebutkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara sekolah dengan perilaku *bullying* dengan jumlah sampel 81 siswa (p -value 0,000) artinya variabel sekolah dapat digunakan

sebagai indikator untuk memprediksikan perilaku *bullying*.

Faktor Media

Media dapat memberikan pengaruh besar pada perkembangan anak. Media memberikan anak suatu cara untuk memperluas pengetahuan anak tentang dunia tempat dimana anak hidup dan berkontribusi untuk mempersempit perbedaan antar kelas. Terdapat peningkatan kekhawatiran mengenai berbagai pengaruh media pada perkembangan anak. Dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara faktor media dengan tindakan *bullying*. Sebuah penelitian lain yang dilakukan oleh Naning (2017) menunjukkan bahwa Intensitas penggunaan sosial media berpengaruh positif dan ada hubungan yang signifikan terhadap perilaku *bullying* (p -value 0,000). Artinya semakin tinggi intensitas penggunaan sosial media, maka perilaku *bullying* siswa sekolah dasar akan semakin tinggi pula. Sebaliknya semakin rendah intensitas penggunaan sosial media, maka perilaku *bullying* siswa sekolah dasar akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin (2009) tentang pengaruh intensitas menonton tayangan kekerasan di televisi dan intensitas pemberian hukuman dengan perilaku *bullying* di kalangan pelajar, didapatkan hasil adanya pengaruh antara intensitas menonton tayangan kekerasan di televisi terhadap perilaku *bullying* di kalangan pelajar (p -value 0,000).

Salah satunya paparan aksi dan tingkah laku kekerasan yang ditayangkan seperti televisi. Televisi mempunyai pengaruh kuat pada perkembangan perilaku yang tidak sehat dan sikap negatif pada anak. beberapa faktor mendorong pembelajaran atau pelaksanaan perilaku yang dipengaruhi televisi. Menonton televisi yang berlarut-larut memiliki efek menyimpang pada anak. Peningkatan perilaku agresif secara verbal dan fisik, penurunan kemampuan pemecahan

masalah (Wong, 2008). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Anung (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara paparan kekerasan dengan perilaku *bullying* (*p-value* 0,000) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara paparan kekerasan dengan perilaku *bullying* di Sekolah Dasar

Penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa sering menonton film perkelahian, sering membaca berita kekerasan, sering menonton informasi tentang kekerasan, sering menonton acara olahraga dan sering bermain game tembak-tembakan. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa anak yang cenderung melakukan tindakan *bullying* adalah anak-anak yang terpapar dengan kekerasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian responden pada penelitian ini pernah melakukan tindakan *bullying* dengan kategori tinggi serta adanya hubungan yang bermakna faktor-faktor penyebab *bullying* (faktor individu, faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor sekolah dan faktor media) mempunyai hubungan yang bermakna dengan perilaku *bullying* ($p < 0.05$)

SARAN

Diharapkan adanya perhatian dari berbagai pihak agar dapat mengontrol perilaku anak sehingga *bullying* tidak terjadi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aleem, S. (2016). Bullying behavior among school students : A review. *Indian journal of Health and Wellbeing*, 7(10), 976-981.
2. Ahmed, D.A. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying pada anak usia sekolah (Skripsi)*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
3. Fithria & Auli, R (2016). Factors Related to the Bullying behaviour. *Idea Nursing Journal*. Vol. VII No 3.
4. George, E. & Adeoye A. (2013). Influence of Class Types And Home background and The Efficacy of Cognitive Self Instruction on Bullying Behavior of Nigeria Secondary Schools Students. *American Based Research Journal*. Vol 2. ISSN, 2304-7151.
5. Jessamyn, G., Perlus, & Marry. (2014). Trends in Bullying, Physical Fighting, and Weapom Carrying Among 6th- Thtough 10 th-Grade Students From 1998-2010 Findings From a National Study. *Vol 104*, hal: 6
6. Naning. (2017). *Intensitas penggunaan sosial media dengan perilaku bullying (Skripsi)*. Yogyakarta : Universitas Keperawatan UGM.
7. Ningrum. (2015). *Hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan bullying di sekolah (Skripsi)*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Mercu Buana
8. Nusantara, A. (2008). *Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Jakarta : PT. Grasindo.
9. Pratiwi, N., Puspita, D., & Rosalina. (2014). *Hubungan peran teman sebaya dengan perilaku bullying pada anak usia sekolah kelas 5 dan 6 di SD Sriwedari (Tesis)*. Jawa Tengah : Kabupaten Pati
10. Sari, E. P. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Rnbullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Rnsyiah Kuala Banda Aceh (Tesis)*. Banda Aceh : Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala.
11. Sari, E. P. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Rnbullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Rnsyiah Kuala Banda Aceh (Tesis)*. Banda Aceh : Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala.
12. Setiawan, D. (2015). KPAI: Pelaku Kekerasan Terhadap Anak Tiap Tahun Meningkat [Online], ([http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelakukekerasan-terhadap-anak-tiap-](http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelakukekerasan-terhadap-anak-tiap)

- [tahun-meningkat/](#). Diakses tanggal 15 Agustus 2016.
13. Suprihatin, S.H (2009). *Pengaruh intensitas menonton tayangan kekerasan di televisi dan intensitas pemberian hukuman dengan perilaku bullying (Skripsi)*. Surakarta : Universitas Muhamadiyah Surakarta.
 14. Seprina, et all., (2009). *Hubungan Tindakan Bullying Di Sekolah Dengan Self Esteem(Skripsi)*. Yogyakarta : Fakultas Keperawatan UGM.
 15. Soetjningsih, C.H. (2012) *Perkembangan anak sejak pemuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*. Jakarta : Prenada Media Group
 16. Sjarkawi. (2009). *Pembentukan kepribadian anak : peran moral, intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
 17. Rebecca, P. M., & Joerg, L. (2015). Public attitudes about different types of antibullying laws: result from a national survey. *Vol 36, hal: 95-109*
 18. Usman, I. (2013). Kepribadian, komunikasi, kelompok teman sebaya, iklim sekolah, dan perilaku *bullying*. *Jurnal Humanitas, 10 (1); 51-60*.
 19. Wulandari, H. (2014). *Terorisme dan Kekerasan di Indonesia*. ISBN 978-304- 89063- 4.